

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengalaman dan pelatihan yang bertujuan untuk memberikan dampak perubahan pada seseorang dengan mendidik mereka. Pendidikan pada dasarnya adalah pendidikan yang diberikan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal (Yohanes Andik Permadi, 2021).

Tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diharapkan selama proses pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, setiap sekolah membuat kegiatan kegiatan ekstrakurikuler (Purwanto, 2019).

Ekstrakurikuler adalah program kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh peserta didik yang berada diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) dengan tujuan untuk membantu dalam hal mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik, baik itu yang berkaitan dengan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya maupun dalam arti khusus untuk membantu peserta didik dalam hal mengembangkan apa yang menjadi potensi dan bakat dalam dirinya dengan melakukan kegiatan wajib maupun pilihan. Dalam praktiknya, masing-masing

dari pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah nantinya akan memberikan banyak manfaat, yang mana tidak hanya didapat oleh peserta didiknya tetapi juga terhadap efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kegiatan pada ekstrakurikuler bermacam-macam salah satunya adalah membuat *garnish* (Khusna Farida Shilviana, 2020).

Garnish adalah hiasan yang umumnya dapat dikonsumsi dengan tujuan menambah daya tarik hidangan sekaligus menggugah selera makan. Membentuk *garnish* dibutuhkan kesabaran, ketekunan, kepercayaan diri dan tidak mudah menyerah (Melati, 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan pengulangan dalam mempelajari proses pembentukan *garnish*. Jam pelajaran sesuai ketentuan dari sekolah bagi setiap bidang studi, tidak menjamin setiap siswa mampu menguasai, memahami serta menyelesaikannya. Untuk membuat hasil *garnish* yang bagus siswa harus mempunyai motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan kemauan yang mengarahkan tindakan seseorang untuk mempelajari sesuatu, memberikan dorongan kepada individu mempelajari ataupun untuk lebih tekun dalam mengembangkan kemampuannya. Dalam pembentukan *garnish* membutuhkan kesabaran dan kemauan untuk belajar bentuk *garnish*. Motivasi belajar siswa yang tinggi memiliki kemauan meningkatkan pengetahuan dalam menghasilkan nilai belajar yang baik. Motivasi belajar dipengaruhi dua hal yakni, dari dalam diri (intrinsik), terdapat keinginan untuk belajar, dan luar diri sendiri (ekstrinsik) kemauan yang didorong dari dukungan orang terdekat serta kawasan sekitar untuk meningkatkan kemauan

belajarnya. Berinteraksi dengan orang lain juga dapat meningkatkan motivasi dari luar diri sendiri sehingga siswa menjadi lebih aktif belajar (Suharni, 2021).

Keaktifan belajar merupakan aktivitas pelajar dalam pembelajaran berkaitan dengan kecakapan emosional serta lebih memperhatikan inspirasi peserta didik, meningkatkan keterampilan siswa dan membantu siswa mencapai keberhasilan dalam kreativitas dan inovasi. Siswa yang aktif belajar *garnish* akan cenderung menjadi sangat tertarik dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar (Syifa Tiara Naziah, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Boga Dasar, diperoleh nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75, dengan data nilai peserta didik T.A 2021/2022 khususnya materi garnish yaitu, dari 36 peserta didik yang mengikuti praktik, (81%) memperoleh nilai antara 75-85 dan (19%) memperoleh nilai antara 85-90. Berdasarkan data tersebut, hasil praktik peserta didik masih kurang maksimal dan perlu ditingkatkan, oleh karena itu, peserta didik masih perlu pemahaman teknik membentuk dan membuat *garnish* agar nilai hasil praktik peserta didik lebih baik. Untuk itu peserta didik harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler belajar *garnish*.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler belajar *garnish*, siswa dapat belajar pembuatan *garnish*. Tujuan dibentuknya ekstrakurikuler ini sebagai wadah siswa belajar pembuatan *garnish* untuk melatih dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Kegiatan ekstrakurikuler dalam seminggu dilaksanakan satu kali yaitu pada hari jumat. Ekstrakurikuler juga memiliki mentor untuk mengarahkan pembentukan serta memberikan penilaian terhadap

hasil *garnish* yang dibentuk siswa, penilaian dilakukan untuk melihat kemampuan siswa tersebut. Pada kegiatan ekstrakurikuler peserta didik memiliki waktu yang lebih banyak, serta dapat berinteraksi dengan peserta ekstrakurikuler lainnya dengan demikian peserta didik termotivasi untuk belajar terdorong untuk selalu aktif pada setiap kegiatan ekstrakurikuler. Adanya motivasi dan keaktifan belajar peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler dapat mendorong peserta didik untuk lebih tekun lagi dalam mempelajari dan meningkatkan hasil praktik siswa dalam pembuatan *garnish*.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Keaktifan Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Praktik Membuat Garnish Pada Ekstrakurikuler SMK Gelora Jaya Nusantara Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya keaktifan belajar siswa pada materi *garnish*.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa pada materi *garnish*.
3. Kurangnya pemahaman siswa pada materi *garnish*.
4. Kurangnya penguasaan siswa pada pembuatan *garnish*.
5. Tingkat kesulitan dalam pembentukan *garnish*.
6. Rendahnya hasil praktik *garnish* siswa pada kegiatan ekstrakurikuler.

1.3. Pembatasan Masalah

Adapun batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keaktifan belajar dibatasi pada keaktifan visual, keaktifan lisan (oral), keaktifan mendengarkan, keaktifan menulis dan keaktifan emosional.
2. Motivasi belajar dibatasi pada tekun dalam menghadapi tugas, ulet dan tidak mudah putus asa, senang belajar mandiri, berani mempertahankan pendapat bila benar, dan yakin pada diri sendiri.
3. Hasil praktik membuat *garnish* pada kegiatan ekstrakurikuler dibatasi pada pembuatan *garnish* berbahan timun dengan bentuk bunga mawar, tomat dengan bentuk bunga teratai, wortel dengan bentuk bunga matahari dan cabe dengan bentuk bunga lily.
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Tata Boga SMK Gelora Jaya Nusantara.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana keaktifan belajar siswa?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa?
3. Bagaimana hasil praktik *garnish* siswa pada kegiatan ekstrakurikuler?
4. Bagaimana hubungan keaktifan belajar dengan hasil praktik *garnish* siswa pada kegiatan ekstrakurikuler?
5. Bagaimana hubungan motivasi belajar dengan hasil praktik *garnish* siswa pada kegiatan ekstrakurikuler?

6. Bagaimana hubungan keaktifan belajar dan motivasi belajar dengan hasil praktik *garnish* siswa pada kegiatan ekstrakurikuler?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Keaktifan belajar siswa.
2. Motivasi belajar siswa.
3. Hasil praktik siswa membuat *garnish* pada kegiatan ekstrakurikuler.
4. Hubungan keaktifan belajar dengan hasil praktik siswa membuat *garnish* pada kegiatan ekstrakurikuler.
5. Hubungan motivasi belajar dengan hasil praktik siswa membuat *garnish* pada kegiatan ekstrakurikuler.
6. Hubungan keaktifan belajar dan motivasi belajar dengan hasil praktik siswa *garnish* pada kegiatan ekstrakurikuler.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai masukan sumber informasi atau referensi. Berguna bagi peserta didik dalam meningkatkan keaktifan dalam belajar dan motivasi belajar untuk memperoleh hasil praktik *garnish* yang lebih baik dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membuat *garnish*. Bagi guru bermanfaat untuk peningkatan kegiatan belajar yang lebih optimal dengan cara belajar yang menarik sehingga siswa dominan lebih aktif.